

PENGARUH COMPANY SIZE, PROFITABILITAS, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

***Rafiza Zuliani¹, Nurhaliza², Zefri Maulana³, Nur Kumalahayati⁴**

¹²³Institut Agama Islam Negeri Langsa

⁴Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia

Correspondence Email: rafizazuliani@iainlangsa.ac.id

Received: 26 September 2024 **Accepted:** 12 September 2024 **Published:** 12 September 2024
Article Url: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/9513>

Abstract

This research aims to examine the influence of company size, profitability, and leverage ratio on Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The type of data in this research is secondary data in the form of time series. The analytical methods used in this research are multiple regression analysis, T-test, F-test, and coefficient of determination. The data sources in this research are financial reports, annual reports, and sustainability reports of sharia banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2019-2023. From the results of the T-test analysis, it was found that company size and profitability had a significant positive influence, while leverage had no significant influence. From the results of the simultaneous analysis, it was obtained that $F_{count} (8.849) > F_{table} (3.294)$ with a significance degree of $0.000 > 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that there is a significant influence between company size, profitability, and leverage together (simultaneously) on ISR disclosure. This shows that when these three variables are analyzed together, they do make a significant contribution to corporate social responsibility disclosure in ISR reports.

Keywords: Company Size, Profitability, Leverage Ratio, Islamic Social Reporting (ISR)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk meneliti pengaruh dari company size, profitabilitas, dan rasio Leverage terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji-T, F-test dan koefisien determinasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan syariah



yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dari hasil analisis uji-T diperoleh *company size*, *profitabilitas* terdapat pengaruh positif signifikan, sedangkan *leverage* tidak terdapat pengaruh signifikan. Dari hasil analisis simultan diperoleh *Fhitung* (8,849) > *Ftabel* (3,294) dengan derajat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *Ho* ditolak dan *Ha* ditrima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan antara *company size*, *ROA*, dan *Leverage* secara bersama-sama (*simultan*) terhadap pengungkapan *ISR*. Ini menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel tersebut dianalisis bersama-sama, mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan *ISR*.

Kata kunci: *Company Size, Profitabilitas, Rasio Leverage, Islamic Social Reporting (ISR)*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor vital dalam mendukung perekonomian suatu negara, terutama melalui peranannya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mengelola dana masyarakat untuk dialokasikan kembali dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lainnya. Fungsi ini sangat relevan di Indonesia, di mana sistem perbankan terbagi menjadi dua jenis utama: bank konvensional dan bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam konteks ini, bank syariah memiliki peran signifikan tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Defenisi Bank dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan program yang diwajibkan bagi perusahaan, termasuk di sektor perbankan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, perusahaan diharuskan mengalokasikan sebagian dari keuntungannya untuk CSR, dengan jumlah minimal antara 2% hingga 4% dari total keuntungan per tahun. Bagi perbankan syariah, CSR memiliki dimensi tambahan yang mencakup aspek tanggung jawab moral dan spiritual terhadap Allah SWT dan masyarakat, yang direfleksikan dalam konsep *Islamic Social*

Reporting (ISR). ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial yang berbasis syariah, yang menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. (Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012)

Namun, pengungkapan CSR, khususnya pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), masih menghadapi tantangan. Data menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2023, hanya 7 dari 14 bank syariah yang terdaftar di BEI yang menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report) mereka, sementara bank-bank syariah lainnya hanya mengungkapkan kegiatan CSR melalui laporan tahunan. Rendahnya pengungkapan ini sebagian besar terjadi karena anggapan bahwa kegiatan perbankan tidak memberikan dampak langsung terhadap lingkungan, sehingga pelaporan CSR sering kali bersifat sukarela.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (company size), profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR di sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Company Size merupakan gambaran total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Pratama, I. Gusti Bagus Angga, and I. Gusti Bagus Wiksuana). Ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang signifikan dalam penelitian ini, karena perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi tekanan lebih besar dari para pemangku kepentingan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan finansial untuk mengimplementasikan program-program CSR secara lebih luas, sehingga pengungkapan CSR mereka lebih komprehensif.

Selain itu, profitabilitas dan leverage juga dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki insentif lebih besar untuk terlibat dalam CSR sebagai cara untuk memperbaiki citra publik mereka dan membangun kepercayaan dengan stakeholder (Widyawati, S., & Raharja, S.). Demikian pula,

rasio leverage dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR, karena perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih tinggi mungkin merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan transparansi guna meyakinkan para kreditur dan investor (Ramadhani, Febry, Desmiyawati Desmiyawati, and Pipin Kurnia).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, di antaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio leverage. Penelitian oleh Umiyati dan Muhammad Danis (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu (2018) yang mengemukakan bahwa bank syariah dengan total aset tinggi cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas. Namun, penelitian oleh Kristin (2018) dan Wulandari (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Selain itu, penelitian oleh Maali (2006) menunjukkan bahwa banyak bank syariah yang belum sepenuhnya menjalankan peran sosialnya sesuai dengan tuntutan syariah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengungkapan CSR di antara bank syariah. Gap penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio leverage terhadap CSR pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik mengenai pengelolaan CSR di industri perbankan syariah, serta implikasinya terhadap kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan bisnis bank.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi pengungkapan CSR dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif terkait tanggung jawab sosial perusahaan di sektor ini.

LANDASAN TEORETIS

Islamic Social Reporting (ISR)

Menurut AAOIFI, dalam perspektif Islam *Corporate Social Responsibility* sebagai lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perusahaan berbasis ekonomi Islam perlu untuk memenuhi kepentingan spiritualitas, ekonomi, dan hukum, serta etika untuk perusahaan dan juga individual (Hadinata, 2019).

Company Size

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Ada beberapa penelitian yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam perusahaan yang ada di negara maju dan berkembang (Maulina, 2017)

Profitabilitas

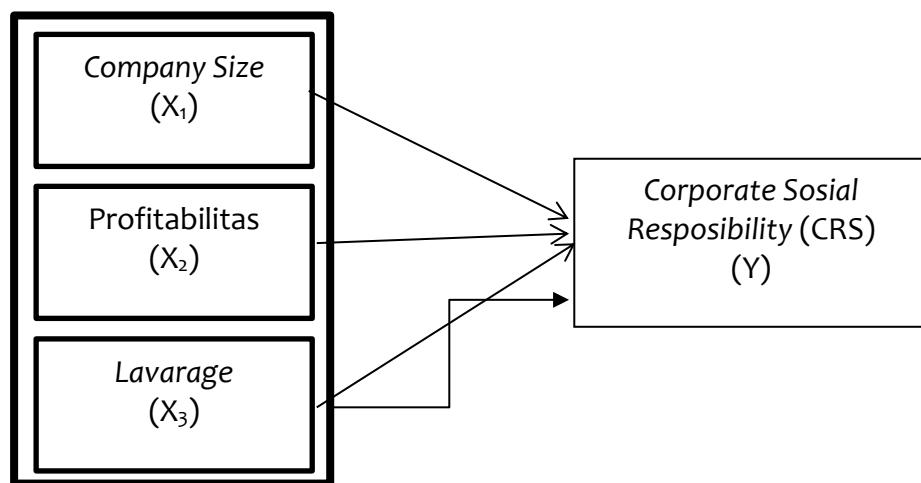
Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. tingkat Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan. maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility* (Fatah, 2019). Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur Profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu (Usanti, 2017).

Rasio Leverage

Leverage adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan

Perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *Leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu sangat tinggi.(Zainul, 2022)

Berikut model kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel independen, serta pengungkapan corporate social responsibility (CSR) menggunakan model Islamic Social Reporting (ISR) sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan purposive sampling untuk memilih sampel yang representatif. Dari 14 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI, hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Perusahaan bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2019 hingga 2023 dan perusahaan yang masih beroperasi selama periode pengamatan.

Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui media perantara, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Sumber data diperoleh dari website resmi seperti www.idx.co.id, <https://ojk.go.id>, dan website masing-masing perusahaan.

Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 20. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan hubungan signifikan antar variabel independen dan dependen.

Teknik Analisis Data

Uji T (Secara Parsial): Menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan Jika nilai signifikan $> 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima; jika $< 0,05$, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji F (Secara Simultan): Menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan Jika nilai signifikan $> 0,05$, hipotesis nol diterima; jika $< 0,05$, hipotesis alternatif diterima.

Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan model yang baik.

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan akan dianalisis untuk menentukan keakuratan model regresi dan kesimpulan yang diambil. Hal ini penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid dan dapat diandalkan dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87381702
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.083
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,098 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.839	18.426		1.077	.290		
Company Size	2.104	.593	.475	3.549	.001	.972	1.029
Profitabilitas	1.347	.388	.501	3.477	.002	.836	1.196
Leverage	-.036	.036	-.143	-.999	.326	.851	1.176

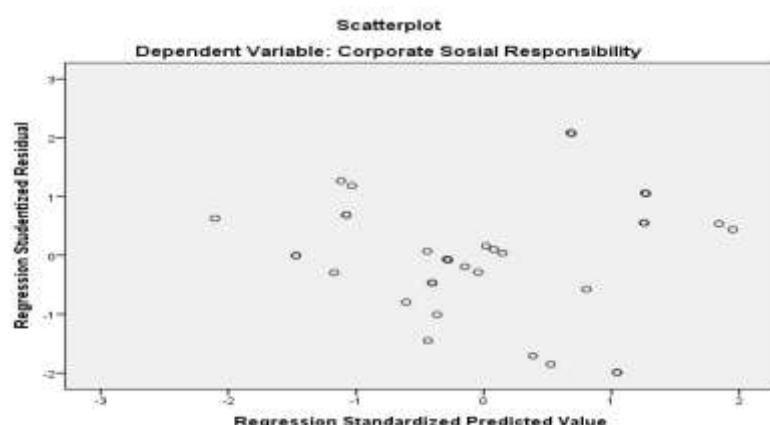
a. Dependent Variable: Corporate Sosial Responsibility

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel Company Size (X₁) adalah 0,972, untuk Profitabilitas (X₂) adalah 0,836, dan untuk Leverage (X₃) adalah 0,581. Semua nilai Tolerance lebih besar dari 0,1, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel juga kurang dari 10, mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Apabila titik-titik yang berada pada grafik scatterplot terbentuk menyebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 2. Scatterplot
Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.409	5.104	1.997

a. Predictors: (Constant), Leverage, Company Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Sosial Responsibility

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,997. Angka ini berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam residual, karena lebih besar dari dU (1,653) dan kurang dari (4 - dL) (2,347).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	19.839	18.426		1.077	.290
Company Size	2.104	.593	.475	3.549	.001
Profitabilitas	1.347	.388	.501	3.477	.002
Leverage	-.036	.036	-.143	-.999	.326

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting (ISR)

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=19,839+2,104X_1+1,347X_2-0,036X_3$$

Konstanta ($\alpha = 19,839$): Jika semua variabel independen (Company Size, Profitabilitas, Leverage) bernilai 0, maka Corporate Social Responsibility (CSR) akan bernilai 19,839.

Koefisien Company Size ($\beta_1 = 2,104$): Setiap peningkatan 1% dalam ukuran perusahaan (X_1) akan meningkatkan CSR sebesar 2,104 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Profitabilitas ($\beta_2 = 1,347$): Setiap peningkatan 1% dalam profitabilitas (X_2) akan meningkatkan CSR sebesar 1,347 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Leverage ($\beta_3 = -0,036$): Setiap peningkatan 1% dalam leverage (X_3) akan menurunkan CSR sebesar 0,036 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.409	5.104	1.997

a. Predictors: (Constant), Leverage, Company Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Sosial Responsibility

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,461 menunjukkan bahwa 46,1% variasi dalam CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model ini. Sementara itu, sisa 53,9% mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini..

Uji Parsial (Uji T)

Uji persial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.839	18.426		1.077	.290
Company Size	2.104	.593	.475	3.549	.001
Profitabilitas	1.347	.388	.501	3.477	.002
Leverage	-.036	.036	-.143	-.999	.326

a. Dependent Variable: *Islamic Social Reporting (ISR)*

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan uji parsial didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Company Size (X₁): Terdapat pengaruh signifikan terhadap ISR, karena t-hitung (3,549) > t-tabel (1,6895) dan signifikansi (0,001) < 0,05.
2. Profitabilitas (X₂): berpengaruh signifikan terhadap ISR, dengan t-hitung (3,477) > t-tabel (1,6895) dan signifikansi (0,002) < 0,05.
3. Leverage (X₃): Tidak ada pengaruh signifikan terhadap ISR, karena t-hitung (-0,999) < t-tabel (1,6895) dan signifikansi (0,326) > 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa Company Size dan Profitabilitas berkontribusi positif terhadap ISR, sementara Leverage tidak berpengaruh.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	691.647	3	230.549	8.849	.000 ^b
Residual	807.639	31	26.053		
Total	1499.286	34			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Leverage, Company Size, Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi regresi, diperoleh Fhitung sebesar 8,849, sedangkan Ftabel sebesar 3,294 (dari $df_1 = k - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 32$, dengan $\alpha = 10\%$). Derajat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Company Size, Profitabilitas, dan Leverage secara bersama-sama terhadap ISR. Hasil ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap Indeks Sustainability Reporting (ISR), menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar dan profitabilitas yang lebih baik, serta pengelolaan leverage yang baik, dapat meningkatkan kinerja ISR mereka.

Pengaruh Company Size (X1) Terhadap ISR (Y)

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.8. Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar 3,549 dan $N - 1$ atau $35 - 1 = 34$ didapat $t_{tabel} = 1,6895$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,549 > 1,6895$) dan derajat signifikansi 0,001 < 0,05. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Company Size secara parsial terhadap variabel ISR.

Investor selalu mempertimbangkan kemampuan operasional perusahaan yang tercermin pada total aset dari perusahaan itu sendiri, dan karenanya perusahaan dengan total aset yang besar dinilai memiliki kemampuan operasional yang juga besar sehingga akan memiliki aktivitas yang lebih besar dengan kemampuan laba yang juga lebih besar. Penjelasan tersebut didukung oleh teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin banyaknya jumlah *stakeholder* perusahaan, maka akan memberikan tekanan lebih besar kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*, karena tanpa campur tangan *stakeholder* aktivitas perusahaan tidak akan berjalan dengan baik. Pentingnya peran *stakeholder* dalam perusahaan menjadikan perusahaan untuk terus menjalin hubungan baik

dengan *stakeholder*, yakni dengan mengungkapkan informasi perusahaan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada *stakeholder* (Agung Hendratmoko, 2017)

Berdasarkan teori agensi mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer dengan investor. Dimana perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan lebih mampu meyakinkan principal bahwa perusahaan itu dapat memberikan kepentingan yang diharapkan oleh investor. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapat bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap ISR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Artinya dalam pengungkapan ISR tersebut didasari pada ukuran suatu perusahaan karena perusahaan dengan skala besar maupun kecil tetap melakukan pengungkapan ISR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar sesuai dengan syariat Islam.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap ISR

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.8. Coefficients diperoleh t -hitung sebesar 3,477 dan $N - 1$ atau $35 - 1 = 34$, didapat $t_{tabel} = 1,6895$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,477 > 1,6895$) dan derajat signifikansi $0,002 < 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Profitabilitas secara parsial terhadap variabel ISR.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang berhubungan dengan seluruh kegiatan operasionalnya. Dengan demikian profitabilitas bagi pemegang saham sangat penting untuk menganalisa laba yang benar-benar akan diperoleh dalam bentuk deviden dan bagi investor dapat digunakan untuk menentukan keputusan akan menginvestasikan dananya dalam jangka panjang. Nilai pasar suatu saham sesuai perhitungan dari Expected Return dan risiko dari arus kas dimasa yang akan datang. Pengukuran

dari arus kas ini merupakan langkah awal, karena laporan keuangan tidak hanya seputar kegiatan perusahaan dimasa depan. Perhitungan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on assets* (ROA) yang lebih tinggi dari hasil yang ada, maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu kegiatan operasional tersebut menghasilkan keuntungan (Sartono, 2019).

Dalam teori *stakeholder*, bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi berperan dalam sekitarnya. Pada teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan saja, melainkan perusahaan harus memberikan manfaat bagi stakeholders. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi publik. Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai sistem nilai yang menjadi pencapaian perusahaan dalam meningkatkan keuntungan sejalan dengan sistem sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara islam.

Pada penelitian yang dilakukan (Yentisna & Alvian, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan semakin spesifik dalam mengungkapkan suatu laporan keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Pengaruh Leverage Terhadap ISR

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.8. Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -0,999 dan $N - 1$ atau $35 - 1 = 34$ didapat

$t_{tabel} = 1,6895$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,999 < 1,6895$) dan derajat signifikansi $0,326 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Leverage secara parsial terhadap variabel ISR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian (Eksandy, 2017) bahwa Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi. Perusahaan yang mempunyai Leverage tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat Leverage maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Agar laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage Terhadap ISR

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table Anova diperoleh F_{hitung} sebesar 8,849 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dimana F_{tabel} sebesar 3.59 ($df_1 = k-1 = 3 - 1 = 2$ sedangkan $df_2 = n - k = 35 - 3 = 32$, pengujian dilakukan pada $\alpha = 10\%$, maka nilai $F_{tabel} = 3.294$). Artinya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,849 > 3.294$) dan derajat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Company Size, Profitabilitas, Leverage secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel ISR.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Fathur (2021), Hendri Affandi (2019), dan Prasetyoningrum (2019) yang membuktikan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat hubungan

antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (Company Size) dan profitabilitas (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (ISR), sedangkan leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil ini mendukung teori stakeholder yang menekankan pentingnya transparansi informasi bagi pemangku kepentingan, serta teori agensi yang menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih mampu mengatasi asimetri informasi. Praktisnya, perusahaan sebaiknya memperhatikan ukuran dan profitabilitas mereka untuk meningkatkan pengungkapan ISR, yang pada gilirannya dapat meningkatkan legitimasi di mata publik.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang relatif kecil dan keterbatasan dalam variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan sampel dan variabel yang diteliti, serta memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ISR. Penelitian yang lebih mendalam diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dinamika pengungkapan sosial dalam konteks perusahaan yang berbeda.

REFERENSI

Agung Hendratmoko, A. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(3).

Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Graha Media.

Eksandy, A. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel

Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 96. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.468>

Fatah, R. (2019). *Buku Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah*. Gema Insani Press.

Hadinata. (2019). Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).

Maulina, I. P. (2017). Pengaruh Penerapan Csr, Size, Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di” 11 (2022). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 3(1).

Puspitasari, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013 - 2019. *Humaniora*, 4(2), 244–255.

Sartono. (2019). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. BPFE.

Suharto, E. (2017). *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Usanti, T. P. (2017). *Transaksi Bank Syariah*. Bumi Aksara.

Widyawati, S., & Raharja, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting: Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).

Yentisna, Y., & Alvian, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, XIII(10), 80–88.

Zainul, A. (2022). *Memahami Bank Syariah*. Alfabeta.